

# Dukungan Keluarga dan Agresivitas Pengemudi Ojek Online Pada Masa Pandemi Di Surabaya

*by* N N

---

FILE	PSIKOLOGI__1511600060_BAYU_ARYA_KUSUMA.PDF (481.56K)		
TIME SUBMITTED	26-JAN-2021 10:09AM (UTC+0700)	WORD COUNT	2931
SUBMISSION ID	1494470957	CHARACTER COUNT	26633

## Dukungan Keluarga dan Agresivitas Pengemudi Ojek *Online* Pada Masa Pandemi Di Surabaya

Bayu Arya Kusuma

Program Studi Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945

[Bayuaryakusuma15@gmail.com](mailto:Bayuaryakusuma15@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to obtain data and determine the relationship between family support and aggressiveness to the online ojek driver in Surabaya. The total subjects in this study were 100 members of the online ojek driver community. The sampling technique used is Accidental Sampling. The measuring instrument used in this study is the family support scale using Johnson and Johnson theory (1991) and the aggressiveness scale using the aggression theory according to Buss and Perry (1992). Hypothesis testing with Spearman's rho correlation technique was obtained  $\rho = -0.542$ ,  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) meaning that there is a significant negative relationship between family support with aggressiveness. The higher the level of family support, the lower the level of aggressiveness that online ojek driver have.*

**Keyword:** *Aggressiveness, Family support, Online ojek driver*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan agresivitas pada komunitas ojek *online* di Surabaya. Total subjek dalam penelitian ini sejumlah 100 anggota komunitas ojek *online*. Teknik sampling yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah skala dukungan keluarga yang menggunakan teori Johnson dan Johnson (1991) dan skala agresivitas yang menggunakan teori agresi menurut Buss and Perry (1992). Uji hipotesis dengan teknik korelasi *Spearman's rho* diperoleh  $\rho = -0,542$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan agresivitas. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat agresivitas yang dimiliki pengemudi ojek *online*.

Kata kunci: Agresivitas, Dukungan Keluarga, Pengemudi Ojek *Online*

## Pendahuluan

Januari 2020 belahan dunia sudah panic dengan Covid-19, di Indonesia baru mengumumkan kasus pertamanya pada 2 Maret 2020. Presiden Joko Widodo sendiri yang langsung mengumumkan dari istana (Tuti et dkk., 2020). Pemerintah langsung membuat kebijakan penerapan “*social distancing*” salah satu metode yang digunakan untuk menerapkan *social distancing* tersebut adalah dengan bekerja dari rumah atau “*Work Form Home*” (*WFH*). Sebagian masyarakat menyambut dengan positif dan sebagian masyarakat yang meragukan apakah *WFH* bisa diterapkan secara efektif. Hal ini disebabkan karena kurang siapnya masyarakat dalam menghadapi *WFH*.

Kurang siapnya masyarakat adanya *WFH* juga berimbas kepada orang tua yang juga belum siap adanya *WFH* sampai terjadinya agaresivitas kepada anak-anak sampai remaja kasus tersebut cukup lumayan banyak. Data dari Wahana Visi Indonesia tentang studi penilaian cepat dampak covid-19 dan pengaruhnya terhadap anak indonesia menyebut, sebanyak 33,8 persen anak mengalami kekerasan verbal oleh orang tuanya selama berada di rumah. Kekerasan verbal ke anak antara lain meningkatnya volume suara berupa teriakan, bentakan, atau mengamuk. Selain itu, mengancam anak, mengkritik, mengejek, dan juga menimpakan setiap kesalahan pada anak, juga termasuk dalam perilaku ini (sumber: lifestyle.kompas.com 23 Agustus 2020).

Menurut kriminolog dari Universitas Indonesia Reza Indragiri mengatakan bahwa keterbatasan gerak selama masa pembatasan sosial berskala besar (PSBB) membuat masyarakat banyak yang tak bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Rasa frustrasi itulah yang bisa memicu seseorang untuk melakukan tindak kekerasan dan kejahatan dimasa pandemi covid 19 (Sumber: cnnindonesia, 25 April 2020). Masyarakat juga mengalami kendala pada fasilitas penunjang seperti jaringan internet dan kepemilikan gadget. Kebijakan *WFH* yang sudah di berlakukan sejak maraknya wabah Covid-19 membuat banyak masyarakat terkena dampaknya, tidak semua masyarakat siap dengan keadaan *WFH*. Sebanyak 48,6% masyarakat tabunganya terkuras dimasa pandemi ini dan sebanyak 67,6% masyarakat penghasilannya menurun (Sumber: cnnindonesia.com 27 Oktober 2020).

*WFH* juga berdampak pada perekonomian masyarakat, terutama bagi pekerjaan di bidang transportasi *online* yang penghasilan mitra ojek *online* menurun hingga 80%. Sebelum terjadinya pandemi, pengemudi sangat mengandalkan dari *order* pengantaran penumpang, dengan adanya kebijakan *WFH* maka penghasilannya pun menurun drastis, karena berkurangnya orang yang bekerja di kantor serta siswa-siswi sekolah dan mahasiswa yang saat ini melakukan pembelajaran *online* dari rumah. Kebijakan pemerintah pada awal pandemi layanan *order* penumpang tidak di perbolehkan sesuai Peraturan Gubernur (Pergub) Jatim nomor 18 tahun 2020 tentang pedoman psbb dalam penanganan covid-19 di daerah Surabaya raya dan peraturan Wali kota (Perwali) nomor 16 tahun 2020 tentang pedoman psbb dalam penanganan covid-19 di kota Surabaya (Sumber : Surabaya.kompas.com 27 April 2020).

Pekerjaan menjadi pengemudi ojek *online* merupakan pekerjaan yang menjanjikan. Banyak yang sudah tersedia di aplikasi seperti *bike* untuk mengangkut *customer*, food membelikan makanan untuk *customer*, *express* atau *send*. Pengemudi mengantarkan barang *customer* ke tujuan yang sudah di tentukan, ada juga grabmart juga gomart jadi pengemudi membelikan pesanan yang sudah di pilih oleh *customer* di aplikasi. Pada tahun 2019 tarif ojek *online* dikisaran masih 4000 jarak di bawah 4km dengan tambahan insentif yang lumayan bagi para pengemudi ojek *online*. Tetapi dengan berjalannya waktu para pengemudi ojek *online* meminta untuk adanya penyesuaian tarif dengan cara menggelar aksi demo di kantor aplikator gojek dan grab (Sumber :

Detiknews 19 Maret 2019). Setelah adanya aksi dari pengemudi akhirnya tarif pun dinaikan dan pengemudi merasa lega tidak adanya penurunan tarif samapai di masa sekarang.

Menurunnya penghasilan pengemudi ojek *online* membuat para pengemudi ini merasa frustrasi. Sehingga mulai tampak perilaku emosi seperti marah, kecewa, kesal. Menurut Berkowitz (dalam Annisavitry & Budiani, 2017) emosi itu sendiri baru timbul jika frustrasi dinilai mempunyai alternatif perilaku lain dari pada perilaku yang menimbulkan frustrasi yaitu emosi. Rasa frustrasi akan membuat pengemudi ojek *online* stress dan berdampak pada keselamatan pengemudi ojek *online* saat berada di jalan raya. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Pertiwi FA (2020) bahwa pengemudi yang memiliki tingkat stress yang tinggi cenderung melakukan *aggressive driving*.

Perilaku para pengemudi ojek *online* tampak pada saat pengemudi ojek *online* ini tidak mendapatkan *order*. Para pengemudi ojek *online* banyak yang melakukan agresi verbal seperti bicara kasar, jorok dan mengumpat kepada teman sesama pengemudi ojek *online*. Sering terjadi adanya rasa iri kepada sesama pengemudi ojek *online* apabila salah satu pengemudi mendapatkan *order* dan pengemudi yang tidak mendapatkan *order* pada akhirnya marah-marah kepada temannya. Permasalahan saat pandemi pada pengemudi ojek *online* yang menuntut supaya aplikator mendengarkan suara para pengemudi agar insentif dikembalikan meminta potongan komisi 20% di hilangkan, tetapi ternyata tidak ada yang menemui para driver dari pihak aplikator pada akhirnya kantor aplikator pun disegel oleh para pengemudi ojek *online* (Sumber: PortalSurabaya, 15 September 2020).

Beberapa pengemudi ojek *online* juga berperilaku tidak baik dengan sesama pengemudi ojek *online* yang sudah mendapatkan orderan dulu dan tidak menunggu di restoran tersebut. Pengemudi ojek *online* yang sudah menunggu sejak lama di restoran tersebut, mereka akan langsung berbicara kasar dan memfitnah kalau pengemudi ojek *online* yang sudah dapat duluan memakai aplikasi tambahan. Adanya rasa ingin menguasai wilayah orang lain terkadang mendatangi wilayah pengemudi ojek *online* lain dan hal tersebut juga seringnya memicudanya perselisihan pada sesama pengemudi ataupun antar komunitas para pengemudi ojek *online*.

Perilaku agresivitas pengemudi ojek *online* tampak pada saat pengemudi ojek *online* ini tidak mendapatkan *order*. Para pengemudi ojek *online* banyak yang melakukan agresi verbal seperti bicara kasar, jorok dan mengumpat kepada teman sesama pengemudi ojek *online*. Sering terjadi adanya rasa iri kepada sesama pengemudi ojek *online* apabila salah satu pengemudi mendapatkan *order* dan pengemudi yang tidak mendapatkan *order* pada akhirnya marah-marah kepada temannya. Perselisihan pengemudi ojek *online* dengan customer dapat menimbulkan sikap agresif berupa emosi pada diri pengemudi ojek *online* hal tersebut muncul dapat berupa fisik maupun verbal, kondisi pengemudi ojek *online* memperlihatkan ciri-ciri yang sama dengan perilaku agresif.

Agresivitas lainnya yang dilakukan pengemudi ojek *online* yaitu adanya kesengajaan untuk mencari kesempatan ketika membonceng customer perempuan, dengan sengaja mengerem secara mendadak sampai buah dada customer menempel punggung pengemudi ojek *online* tersebut. Dampak dari adanya agresivitas pada pengemudi ojek *online* yang mereka lakukan yaitu berbicara kotor, kasar merasa marah atau kesal apabila tidak mendapatkan orderan dapat merugikan pengemudi ojek *online* itu sendiri. Membuat pengemudi ojek *online* dihindari sesama teman ojek *online* karena sering marah-marah sendiri, juga bisa sampai terjadinya aksi perkelahian antara pengemudi ojek lain ataupun orang yang di sekitarnya yang merasa tidak terima di atas perilaku pengemudi ojek *online* yang melakukan agresivitas.

Menurut Sarwono & Meinarno (dalam Dini & Indrijati, 2014) ada juga beberapa faktor yang dapat menyebabkan timbulnya agresivitas, yaitu, faktor kultural, faktor gender, faktor sumber daya, faktor personal, faktor media masa, faktor situasional dan, faktor sosial. Archer (Dalam

Naomi Soetikno, 2018) menjelaskan bahwa perilaku agresi terbentuk salah satunya adalah hasil dari pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan orang tua atau keluarga. Menurut Setiadi (2008), dukungan keluarga merupakan penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan (Mirza, 2017). Dengan terjadinya agresivitas yang dilakukan pengemudi ojek *online*, peran dari dukungan keluarga sangat diperlukan untuk mengurangi perilaku agresivitas pada pengemudi ojek *online*.

Hasil penelitian Russo, Shteigman, & Carmeli (2015) menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat membantu individu untuk meningkatkan kesejahteraan dan menghasilkan energi positif di tempat kerja. Adanya dukungan positif dari keluarga dapat mengurangi rasa marah kecewa kesal pada pengemudi ojek *online*. Menurut Johnson dan Johnson (1991) ada empat manfaat dukungan social, yaitu dukungan sosial dihubungkan dengan pekerjaan yang akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan kesejahteraan psikologi, dan penyesuaian diri dengan memberikan rasa memiliki, memperjelas identitas diri, menambah harga diri, dan mengurangi stress.

Dukungan keluarga terkait erat dengan lingkungan keluarga, karena melalui lingkungan keluarga seseorang bisa mendapat berbagai dukungan serta merasakan adanya kenyamanan secara fisik maupun psikologis dari keluarga serta orang-orang di sekitarnya. Apabila pengemudi ojek *online* sedang memiliki masalah baik tentang *order*, tentang temannya, ataupun penyebab lain maka dukungan dari keluarga akan sangat penting untuk memberikan kepercayaan pada pengemudi ojek *online* supaya tetap semangat dan untuk menurunkan agresivitas

Dukungan keluarga yaitu tindakan, sikap dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya dengan tidak menuntut banyak hal kepada anggota keluarga yang bekerja seperti pengemudi ojek *online* yang keadaan sekarang *order* sepi karena adanya pandemi. Pada hakekatnya keluarga diharapkan mampu berfungsi untuk mewujudkan proses timbal balik rasa cinta dan kasih sayang antara anggota keluarga, antar kerabat, serta antar generasi yang merupakan dasar keluarga yang harmonis menurut Soetjningsih (2004).

Cobb dan Jones (dalam Niven, 2012) menambahkan bahwa dukungan dari sanak keluarga dan teman merupakan bagian dari dukungan sosial yang tidak dapat dipisahkan karena dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk menyemangati para anggota keluarga yang termasuk pengemudi ojek *online* supaya tetap semangat untuk mendapatkan *order*.

Dari uraian di atas peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan agresivitas pengemudi ojek *online* pada masa pandemi di Surabaya?

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendapatkan data terkait dukungan keluarga dengan agresivitas serta menjawab rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas yaitu apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan agresivitas pengemudi ojek *online* pada masa pandemic di Surabaya

## **Metode**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel agresivitas sebagai variabel tergantung dan variabel dukungan keluarga sebagai variabel bebas. Agresivitas adalah perilaku seseorang untuk menyakiti orang lain dengan tindakan melukai secara fisik maupun verbal dengan sengaja maupun tidak sengaja. Tindakan merusak barang milik orang lain, mengambil hak orang lain, membunuh, dan juga menciptakan permusuhan terhadap orang lain dengan ataupun tanpa tujuan tertentu yang memberikan dampak kesehatan fisik maupun psikis orang lain tersebut. Skala agresivitas diukur menggunakan teori Buss and Perry 1992 (dalam Pratiwi 2019) mengatakan

bahwa ada empat macam aspek - aspek perilaku agresi yaitu *Physical Aggression* (Agresi fisik), *Verbal Aggression* (Agresi verbal), *Anger* (Kemarahan), *Hostility* (Permusuhan). Pada skala ini terdapat 32 aitem.

Dukungan keluarga dalam penelitian ini adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk perhatian, nasehat, kasih sayang penerimaan terhadap anggota keluarga lainnya. Dukungan yang diterima diharapkan dapat membantu individu beradaptasi dengan kejadian-kejadian hidup yang dialaminya agar individu menjadi sejahtera. Skala dukungan keluarga diukur menggunakan teori Johnson dan Johnson 1991 ada empat macam aspek-aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan alat (instrumental), dukungan informatif. Pada skala ini terapat 32 aitem

Penelitian ini menggunakan teknik korelasional yaitu untuk-mengetahui hubungan antar variabel. Arah korelasi pada penelitian ini adalah negatif dimana semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat agresivitas pengemudi ojek online pada masa pandemi di Surabaya. Sebaliknya jika tingkat dukungan keluarga itu rendah maka semakin rendah pula agresivitas pengemudi ojek online pada masa pandemi di Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh anggota komunitas G-Marvel Suroboyo, baik pengemudi laki-laki maupun pengemudi perempuan dan gojek mapun grab. Teknik sampling yang digunakan ialah *accidental sampling*, yaitu pengambilan sample anggota populasi dilakukan secara sengaja, peneliti menggunakan siapa saja yang ditemui dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan untuk dijadikan subjek penelitian sampai jumlah yang diharapkan terpenuhi. Jumlah sample yang digunakan sebanyak 100 pengemudi ojek online yang dilakukan kepada anggota G-Marvel Suroboyo. Jumlah tersebut diperoleh dari acuan rumus slovin dengan jumlah populasi 130. Subjek penelitian memiliki karakteristik baik laki-laki maupun perempuan, usia minimal 18 tahun dan anggota G-Marvel Suroboyo.

Uji validitas pada penelitian ini dinyatakan secara empirik oleh koefisien validitas dengan kaidah jika memiliki korelasi aitem skor total  $\geq 0,3$  maka dinyatakan valid. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan mampu menunjukkan hasil pengukuran yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Azwar (2012) juga menjelaskan bahwa reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai dengan 1,00 semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 artinya semakin tinggi tingkat reliabilitasnya, namun jika koefisien reliabilitasnya mendekati angka 0 artinya semakin rendah tingkat reliabilitasnya.

Tahap berikutnya setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas adalah uji prasyarat. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dengan kaidah apabila  $p > 0,05$  maka sebaran dinyatakan normal dan jika  $p < 0,05$  maka sebaran dinyatakan tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows* (SPSS) 20. Perhitungan uji normalitas sebaran skala agresivitas diperoleh **signifikansi  $p = 0,000$  ( $p > 0,05$ )** artinya sebaran data dinyatakan memiliki distribusi tidak normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnova			Keterangan
	Statistic	Df	Sig.	
Agresivitas	0,158	100	0,000	Tidak Normal

Sumber : Output Statistic Program SPSS 20

Berikutnya uji linieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel. Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel



dukungan keluarga dengan agresivitas menunjukkan nilai signifikan = 0,989 ( $p > 0,05$ ) artinya ada hubungan yang linier antara variabel dukungan keluarga dengan agresivitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Dukungan Keluarga - Agresivitas	0,492	0,989	Linier

Sumber : Output Statistic Program SPSS 20.

Setelah uji prasyarat dilakukan, tahap berikutnya yakni uji analisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan agresivitas menggunakan teknik korelasi *spearman's rho* yaitu untuk menentukan hubungan antara dua variabel. Analisis data dilakukan menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows* (SPSS) 20. Kaidah uji signifikan hasil uji korelasi adalah jika  $p < 0,01$  maka terdapat hubungan yang sangat signifikan, jika  $p > 0,05$  artinya tidak ada hubungan yang signifikan.

### Hasil

Hasil uji hipotesis penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan agresivitas pengemudi ojek online pada masa pandemi di Surabaya menunjukkan koefisien korelasi yang dihasilkan  $\rho = -0,542$  dengan  $p = 0,000$  artinya terdapat korelasi negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan agresivitas pengemudi ojek online pada masa pandemi di Surabaya.

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Spearman's rho**

Correlation Coefficient	- 0,542
Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber : Output Statistic Program SPSS 20

Hasil uji hipotesis tersebut dapat dinyatakan bahwa **“Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan agresivitas pada pengemudi ojek online pada masa pandemi di Surabaya”**. Artinya hipotesis penelitian ini terbukti. Berdasarkan hasil uji linier diperoleh nilai  $R^2 = 0,120$  yang artinya sumbangan efektif dari variabel dukungan keluarga terhadap variabel agresivitas sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi variabel Y (agresivitas) sebesar 88% selain dukungan keluarga yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan agresivitas pengemudi ojek online pada masa pandemi di Surabaya menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan agresivitas. Semakin tinggi tingkat dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat agresivitas yang dimiliki pengemudi ojek online. Ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan keluarga dengan agresivitas pengemudi ojek online diharapkan dapat mengurangi perilaku agresivitas pada pengemudi ojek online. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Margiani dan Noviekayati yang menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara dukungan keluarga dengan agresivitas (Margiani & Noviekayati, 2013).

Dukungan sosial adalah suatu usaha untuk memberikan pertolongan kepada seseorang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, memberi rasa percaya diri, doa, dorongan atau semangat, nasehat serta sebuah penerimaan menurut Johnson dan Johnson 1991 (dalam Ermayanti & Abdullah, 2011). Dengan demikian ketika pengemudi ojek online lelah menjalani pekerjaan, anggota keluarga yang lain dapat menjadi obat ataupun penguat untuk memberikan rasa nyaman dan percaya diri serta menghilangkan ketegangan selama bekerja.

Terkait uraian tersebut didukung dengan hasil penelitian Russo, Shteigman, & Carmeli (2015) yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga dapat membantu individu untuk meningkatkan kesejahteraan dan menghasilkan energi positif di tempat kerja.

Dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sangat diharapkan dapat mengurangi agresivitas yang terjadi pada pengemudi ojek *online*, karena dukungan keluarga juga dapat membentuk agresivitas apabila dukungan dari keluarga tidak diberikan. Hal tersebut senada dengan teori Archer (Dalam Naomi Soetikno, 2018) menjelaskan bahwa perilaku agresi terbentuk salah satunya adalah hasil dari pengaruh lingkungan sosial, seperti teman sebaya dan orang tua atau keluarga.

Dengan adanya dukungan keluarga ini, pengemudi ojek *online* merasa bahwa dirinya diperhatikan dan disayangi oleh anggota keluarga lainnya. Komunikasi yang terjalin antar anggota keluarga dapat membuat pengemudi ojek *online* mengungkapkan segala keresahan dan kesulitan yang dialami saat bekerja dimasa pandemi. Sehingga anggota keluarga yang lain dapat memahami kondisi yang terjadi pada pengemudi ojek *online* bahwa *orderan* di masa pandemi berbeda dengan sebelum pandemi. Tidak menuntut untuk mendapatkan banyak *orderan*, tetap memberikan dukungan serta membantu mencari jalan keluar ketika menemukan masalah.

Saat pengemudi ojek *online* bekerja akan merasa tenang tanpa banyak tuntutan, dengan demikian perilaku agresivitas yang terjadi pada pengemudi ojek *online* dapat dikurangi dan menghilangkan rasa stress selama bekerja. Terkait pembahasan uraian tersebut didukung dengan pendapat Rook 1985, (dalam Smet, 1994) yang mendefinisikan dukungan sosial sebagai salah satu fungsi pertalian sosial yang menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari konsekuensi stress. Johnson dan Johnson (1991) juga menjelaskan bahwa dukungan keluarga dapat mengurangi stress. Sehingga ketika individu memiliki tingkat stress yang rendah maka perilaku agresinya juga rendah.

Dukungan keluarga dapat berupa dukungan dari keluarga internal seperti suami atau istri serta anak, dukungan dari saudara kandung, atau dukungan dari keluarga eksternal. Anggota keluarga yang memberikan rasa aman, nyaman dan mencintai anggota keluarga yang lainnya dapat mengurangi resiko gangguan kesehatan mental maupun perilaku agresif. Seperti yang dijelaskan oleh Canavan, Dolan, & John, (2000) bahwa peran dukungan keluarga sangat penting diantaranya sebagai penguat serta mengurangi risiko gangguan kesehatan mental anggota didalamnya, merupakan tempat teraman dan nyaman bagi anggotanya, serta sebagai titik penting untuk perkembangan individu.

## **Kesimpulan**

Agresivitas adalah perilaku seseorang untuk menyakiti orang lain dengan tindakan melukai secara fisik maupun verbal dengan sengaja maupun tidak sengaja. Agresivitas dapat berupa fisik dan verbal. Agresivitas fisik misalnya memukul, menendang orang lain, dan sebagainya sedangkan agresivitas verbal yaitu memaki orang lain, berkata kotor dan sebagainya. Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk perhatian, nasehat, kasih sayang penerimaan terhadap anggota keluarga lainnya. Dukungan yang diterima diharapkan dapat membantu individu beradaptasi dengan kejadian-kejadian hidup yang dialaminya agar individu menjadi sejahtera.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi yang dihasilkan  $\rho = -0,542$  dengan  $p = 0,000$  artinya terdapat korelasi negatif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan agresivitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan keluarga



pengemudi ojek *online* maka semakin rendah tingkat agresivitas pengemudi ojek *online*. Sumbangan efektif dari variabel dukungan keluarga terhadap variabel agresivitas sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mempengaruhi variabel Y (agresivitas) sebesar 88% selain dukungan keluarga yang tidak dilakukan dalam penelitian ini.

## **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya:

### **1. Bagi Pengemudi Ojek Online**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk ojek *online* supaya tidak melakukan agresi verbal, seperti bicara kotor, kasar, mengumpat ke sesama teman pengemudi ojek *online* lainya, dan tidak meluapkan rasa emosi dengan marah marah

### **2. Bagi Keluarga Pengemudi Ojek Online**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk keluarga ojek *online* agar sering memberikan perhatian dengan menanyakan kondisi yang dirasakan saat ini, bersedia meluangkan waktu untuk pengemudi ojek *online* mencurahkan isi hatinya, memberikan bantuan langsung apabila pengemudi ojek *online* membutuhkan bantuan.

Keluarga ojek *online* juga diharapkan dapat memberikan nasehat yang positif, memberikan semangat setiap pengemudi ojek *online* berangkat kerja, membantu memberikan solusi saat pengemudi ojek *online* mengalami masalah, menghargai apapun yang sudah dilakukan, dan memberi rasa kasih sayang secara penuh.

### **3. Peneliti Selanjutnya**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang kemungkinan memiliki hubungan dengan agresivitas seperti kecerdasan emosi, kematangan emosi, konformitas, dan religiusitas. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar melakukan penelitian terhadap subjek lain seperti pelajar Smp atau Sma, Mahasiswa, Pekerja lapangan, dan sebagainya.

## Refrensi

- 12 Arwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Annisavitry, Y., & Budiani, M. S. (2017). Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 1–6.
- Cindy Mutia Annur. (2020). Pendapatan Pengemudi Taksi dan Ojek Online Anjlok 80% Akibat Corona. Diakses pada 19 Oktober 2020, dari <https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/5e9a41f800725/pendapatan-pengemudi-taksi-dan-ojek-online-anjlok-80-akibat-corona>
- CNN Indonesia. (2020). Survei, Corona Buat Tabungan Masyarakat Terkurus. Diakses pada 20 November 2020, dari <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201027165539-78-563431/survei-corona-buat-tabungan-masyarakat-terkurus>
- CNN Indonesia. 2020. Corona, Kriminalitas dan Ragam Imbas Sosial Masyarakat. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200424151758-12-496997/corona-kriminalitas-dan-ragam-imbis-sosial-masyarakat>
- 5 Dini, F. O., & Indrijati, H. (2014). Hubungan antara Kesepian dengan Perilaku Agresif pada Anak Didik di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. *Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 3(1), 30–36.
- 2 Ermayanti, S., & Abdullah, S. M. (2011). Hubungan antara Persepsi terhadap Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun. *Jurnal Insight*, 1–15. Retrieved from [http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/LIA-pensiun\\_silvia.pdf](http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/LIA-pensiun_silvia.pdf)
- 10 Johnson. D. W., & Johnson. F. (1991) *Joining together. Group theory and group skill*. (4th ed.). Englewood Cliffs: Prentice Hall Inc
- Julian Romadhon. (2020). Ricuh Merasa Tak Dihargai, Ribuan Massa Demo Ojol di Surabaya Segel Kantor Aplikator. Diakses pada 19 Oktober 2020, dari <https://portalSurabaya.pikiran-rakyat.com/suroboyoan/pr-22744761/ricuh-merasa-tak-dihargai-ribuan-massa-demo-ojol-di-Surabaya-segel-kantoraplikator>
- Kompas. (2021) 14 PSBB Surabaya, Ojek Online Dilarang Bawa Penumpang. Diakses pada 11 Januari 2021, dari <https://regional.kompas.com/read/2020/04/27/10483511/psbb-Surabaya-ojek-online-dilarang-bawa-penumpang>
- Lusia Kus Anna. (2020). Anak dan Remaja Rentan Kekerasan Verbal di Masa Pandemi diakses pada 21 Januari 2021, dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2020/07/23/164247020/anak-dan-remaja-rentan-kekerasan-verbal-di-masa-pandemi?page=all>
- M. Aziz Atthoriq. 2020. Suasana Mencekam, Akibat Salah Paham Saat Pembagian Bantuan Sembako, Ketua RT Vs Driver Ojol Baku Hantam. Diakses pada 20 Januari 2021, dari <https://gridmotor.motorplus-online.com/penulis/8797/m-aziz-atthoriq>
- 9 Margiani, K dan Noviekayati I. 2013. Stres, Dukungan Keluarga Dan Agresivitas Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*.
- 13 Mirza, R. (2017). Memaksimalkan Dukungan Keluarga Guna Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Jumanik*, 2(Dm), 12–30.
- Naomi Soetikno, S. T. dan D. A. 2018. (2018). *Penanggulangan Perilaku Agresi Pada Remaja*. 108–114.
- Niven, N. (1989). *Health psychology: an introduction for nurses and other health care professionals* (No. Sirsi) i9780443036651).
- Pertiwi, F. A. (2020). *Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Aggressive Driving Pada Pengemudi*

*Ojek Online Di Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

- Pratiwi, H. D., Situmorang, N. Z., & Yuzarion. (2019). *Gambaran agresivitas remaja*. (2), 227–233.
- Russo, M., Shteigman, A., & Carmeli, A. (2015). Workplace and family support and work–life balance: Implications for individual psychological availability and energy at work. *Journal of Positive Psychology, 11*(2), 173–188. <https://doi.org/10.1080/17439760.2015.1025424>
- Tuti, R. W. D., Administrasi, I., Ilmu, F., Dan, S., Politik, I., Muhammadiyah, U., & Selatan, T. (2020). *Analisis Implementasi Kebijakan Work From Home Kesejahteraan Pengemudi Transportasi Online di Indonesia pada*. 3(1), 73–85.

# Dukungan Keluarga dan Agresivitas Pengemudi Ojek Online Pada Masa Pandemi Di Surabaya

## ORIGINALITY REPORT

% **11**

SIMILARITY INDEX

% **10**

INTERNET SOURCES

% **3**

PUBLICATIONS

% **7**

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://vm36.upi.edu">vm36.upi.edu</a> Internet Source	% 1
2	Submitted to Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Student Paper	% 1
3	<a href="http://lifestyle.kompas.com">lifestyle.kompas.com</a> Internet Source	% 1
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	% 1
5	<a href="http://jurnal.uns.ac.id">jurnal.uns.ac.id</a> Internet Source	% 1
6	<a href="http://www.cnnindonesia.com">www.cnnindonesia.com</a> Internet Source	% 1
7	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	% 1
8	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	% 1

9	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	% 1
10	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	% 1
11	<a href="http://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	% 1
12	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	% 1
13	<a href="http://journal.poltekkes-mks.ac.id">journal.poltekkes-mks.ac.id</a> Internet Source	% 1
14	<a href="http://pmb.lipi.go.id">pmb.lipi.go.id</a> Internet Source	% 1
15	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	% 1

EXCLUDE QUOTES ON  
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 1%